

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Waktu antara kelahiran bayi dan kembalinya organ-organ rahim ke bentuk sebelum kehamilan dikenal sebagai masa nifas, dan dapat berlangsung selama enam jam hingga empat puluh dua hari. Karena organ reproduksi masih dalam masa penyembuhan, masih ada kemungkinan ibu berkonsentrasi pada hal-hal yang dapat membahayakan atau bahkan membunuhnya. Dengan memberikan pelayanan kesehatan pasca kelahiran atau pelayanan kesehatan selama masa nifas, kematian ibu pada masa ini dapat dihindari (Antika et al., 2023).

Menurut Ahmar dkk. (2020), persalinan adalah proses fisiologis yang dimulai dengan kontraksi uterus dan diakhiri dengan keluarnya janin dan plasenta dari rahim baik melalui vagina maupun melalui operasi *Sectio Caesarea* (SC).

Selama operasi sesar, dibuat sayatan pada dinding perut dan dinding dalam rahim untuk memudahkan persalinan melalui perut. Sayatan ini sering disebut sebagai sayatan segmen bawah transversal. Cara lain untuk memahami operasi sesar adalah sebagai persalinan buatan ketika bayi dikeluarkan ke dunia melalui sayatan pada dinding rahim (Nur, 2017).

Beberapa indikasi menurut Pramono, dkk (2021) dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) berdasarkan tindakan medis baik dari sisi janin dan ibu yaitu Letak sungsang pada primigravida, ketuban pecah dini (KPD), panggul sempit, induksi persalinan gagal, Kehamilan multipel dengan jumlah janin >2 dll.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, rata-rata jumlah prosedur persalinan sesar di setiap negara berkisar antara 10 hingga 15 per 100 kelahiran hidup, atau 10% hingga 15%. Tingkat persalinan caesar secara global meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, atau 373 juta persalinan sesar. Persentase persalinan

sesar tertinggi terdapat di Amerika Utara dan Selatan sebesar 39,3%, diikuti oleh Eropa sebesar 25,7%, dan Asia sebesar 23,1%. Diproyeksikan bahwa 29% dari semua operasi caesar akan terjadi pada tahun 2030.

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat persalinan sesar pada tahun 2020 mencapai 17,6%, dengan wilayah DKI Jakarta memiliki proporsi tertinggi sebesar 31,3%. Beberapa masalah yang mungkin timbul selama persalinan di Indonesia meliputi plasenta previa, hipertensi, persalinan yang berkepanjangan, posisi sungsang, dan tali pusat yang terpilin. Pasien yang menjalani persalinan sesar akan merasakan tingkat nyeri yang berbeda-beda karena respons tubuh mereka yang berbeda (Salamah & Astuti, 2020).

Konsekuensi dari melahirkan dengan prosedur *Sectio Caesarea* (SC) sangatlah berat. Sayatan bedah menjadi tidak menyenangkan setelah prosedur *Sectio Caesarea* (SC), sehingga sulit untuk memindahkan pasien secara tepat waktu. Keinginan ibu untuk memulai *Inisiasi Menyusu Dini* (IMD) juga dipengaruhi oleh hal ini. Ibu merasa tidak nyaman dan menderita saat bergerak, sehingga membutuhkan perawatan pasca operasi yang mendesak (Suryani & Fitriani, 2017).

Baik ibu maupun anak akan terkena dampak dari persalinan melalui operasi *Sectio Caesarea* (SC). Ibu yang menjalani operasi akan merasakan nyeri pada bekas luka sayatan, yang akan menyulitkan mereka untuk berjalan, melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL), dan membentuk ikatan dengan orang lain karena ketidaknyamanan akan semakin memburuk saat mereka bergerak. Dampak pada bayi adalah ketidakmampuan untuk menyusui dan berkurangnya perhatian ibu terhadap anak (Suryanti & Sharief, 2023).

Mengenai teknik manajemen nyeri, Sari dkk. (2018) menyatakan bahwa metode pengobatan farmakologis dapat diberikan dengan menggunakan obat-obatan yang termasuk jenis analgesik narkotik, sementara metode terapi non farmakologis dapat digunakan. *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), akupresur,

tekanan balik, homeopati, teknik relaksasi, dan pengobatan akupunktur merupakan cara non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan, menurut Rejeki (2020). Sementara itu, pijat kaki adalah salah satu teknik pijat yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan, menurut Muliani dkk. (2020).

Teknik untuk mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh saraf di daerah kaki yang berhubungan dengan organ dalam adalah pijat kaki. Teknik ini melibatkan mendorong, membelai, atau memijat jaringan ikat, yang dapat memberikan dampak menenangkan dan mengubah sirkulasi darah (Sari, Supardi & Hamranani, 2019).

Menurut sebuah penelitian oleh Damayanti dan Nurrohmah (2023), pijat kaki dapat membantu ibu yang telah menjalani operasi *Sectio Caesarea* (SC) mengurangi rasa sakit. Pijat kaki membantu mengurangi ketidaknyamanan pasca operasi sesar di Rumah Sakit Al-Zahra Tabriz, menurut penelitian Dorosti et al. dari tahun 2019. Menurut penelitian tahun 2020 oleh Masadah dkk., perawatan pijat kaki secara signifikan mengurangi ketidaknyamanan pasca persalinan pada pasien di RSUD Kota Mataram setelah *Sectio Caesarea* (SC).

Dalam peran mereka sebagai tenaga kesehatan, perawat diwajibkan untuk memberikan perawatan keperawatan yang komprehensif, mulai dari penilaian hingga evaluasi. Selain itu, perawat diwajibkan untuk memberikan layanan yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif. Perawat dapat membantu meringankan penderitaan ibu dengan mengajarkan teknik-teknik pengelolaan gejala dan memberikan pemahaman tentang manajemen nyeri (Sari CA, 2020). Tujuan upaya kuratif adalah untuk meredakan nyeri melalui penggunaan obat-obatan, sedangkan tujuan upaya preventif adalah untuk meminimalkan hasil negatif yang mungkin terjadi akibat ketidakmampuan ibu untuk mengatasi nyeri. Ibu dapat memperoleh manfaat dari program rehabilitasi yang mengajarkan mereka untuk menoleransi nyeri dan menemukan posisi yang sesuai untuk menyusui jika mereka ingin meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan merespons ketidaknyamanan (PPNI, 2018).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* (SC) Dengan Masalah Nyeri Melalui Tindakan Terapi *Foot Massage* Di Ruang Cempaka 2 Rs Bhayangkara Tk. I Puskor Polri" karena berdasarkan uraian latar belakang di atas, salah satu peran perawat adalah mengurangi nyeri pada ibu post SC dengan menggunakan metode terapi pijat kaki.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk melaksanakan perawatan kesehatan bagi ibu setelah melahirkan dengan cara *Sectio Caesarea* (SC) yang mengalami masalah nyeri akut melalui metode *Foot Massage*.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. “Mampu melaksanakan pengkajian ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.
- d. Mengidentifikasi intervensi utama dalam mengatasi ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.
- f. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RS Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.”

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Untuk Rumah Sakit**

Dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa Program Studi Profesi Ners serta perawat, terutama dalam pengelolaan perubahan tingkat nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea* (SC) melalui metode *foot massage*.

#### **1.3.2 Manfaat Untuk Institusi Pendidikan**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi serta bahan kajian atau pengembangan dalam bidang keperawatan.

#### **1.3.3 Manfaat Untuk Profesi Keperawatan**

Dengan adanya karya ilmiah akhir ners ini diharapkan profesi keperawatan dapat memberikan pelayanan terbaik untuk memulihkan Kesehatan ibu selama masa perawatan pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC).